



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 26 April 2009/30 Rabi'ul akhir 1430

Brosur No. : 1458/1498/IA

Tarikh Nabi Muhammad SAW (ke-176)

Nabi SAW dan kaum muslimin kembali ke Madinah.

Setelah Nabi SAW dan kaum muslimin selesai mengerjakan ibadah hajji, maka pada tanggal 23 Dzulhijjah tahun 10 Hijriyah, Nabi SAW bersama kaum muslimin berangkat dari Makkah kembali ke Madinah. Ketika sampai pada suatu tempat yang bernama Khumm, maka berhentilah Nabi SAW bersama kaum muslimin di tempat tersebut. Dan di sinilah Nabi SAW berpesan kepada segenap kaum muslimin dengan pesan-pesan penting. Nabi SAW memuji kepada Allah dan menyanjung-Nya, menasehati dan memberi peringatan kepada segenap yang hadir, kemudian beliau bersabda :

أَمَّا بَعْدُ، أَلَا أَيُّهَا النَّاسُ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي فَأَجِيبَ. وَ أَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللَّهِ فِيهِ الْهُدَى وَ النُّورُ. فَخُذُوا بِكِتَابِ اللَّهِ وَ اسْتَمْسِكُوا بِهِ، فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللَّهِ وَ رَغَبَ فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: وَ أَهْلُ بَيْتِي. أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي. أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي أَذْكُرْكُمْ اللَّهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي. مُسْلِم ٤: ١٨٧٣

Adapun sesudah itu, ketahuilah wahai segenap manusia, bahwasanya aku ini adalah manusia biasa, hampir-hampir datang (kepadaku) utusan

Tuhanku lalu aku menyambutnya. Dan aku meninggalkan kepada kalian dua urusan yang berat. Yang pertama ialah Kitab Allah, di dalamnya ada petunjuk dan cahaya, maka berpegang teguhlah kamu sekalian kepada kitab Allah". Lalu beliau menganjurkan supaya berpegang teguh kepada kitab Allah dan mencintainya. Kemudian beliau bersabda, "Dan ahli baitku, aku peringatkan kalian kepada Allah tentang ahli baitku. Aku peringatkan kalian kepada Allah tentang ahli baitku. Aku peringatkan kalian kepada Allah tentang ahli baitku. [HR. Muslim juz 4, hal. 1873]

Kemudian Nabi SAW dan kaum muslimin meneruskan perjalanan ke Madinah. Setelah beliau melihat dan masuk kota Madinah, maka beliau berdzikir sebagai berikut :

آيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. صَدَقَ اللَّهُ وَعْدُهُ وَ نَصَرَ عَبْدُهُ وَ هَزَمَ الْأَحْزَابَ وَ خَدَّهُ.

Kami orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang beribadah, orang-orang yang bersujud dan kami memuji kepada Tuhan, Maha benar Allah yang telah memenuhi janji-Nya, Dia menolong hamba-Nya, dan menghancurkan orang-orang kafir yang bersekutu dengan sendiri-Nya.

Muslim meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَ إِذَا قَفَلَ مِنَ الْجُبُوشِ أَوْ السَّرَايَا أَوْ الْحَجِّ أَوْ الْعُمْرَةِ إِذَا أَوْفَى عَلَى ثَنِيَّةٍ أَوْ فَدَفَدَ كَبَّرَ ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ خَدَّهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَ لَهُ الْحَمْدُ وَ هُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. آيُّونَ تَائِبُونَ

عَابِدُونَ سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ. صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَ نَصَرَ
عَبْدَهُ وَ هَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحَدَهُ. مسلم ٢ : ٩٨٠

Dari ‘Abdullah ibnu ‘Umar, ia berkata : Adalah Rasulullah SAW apabila kembali dari peperangan, atau perjalanan perang, atau kembali dari hajji, atau kembali dari ‘umrah, apabila jalan menanjak atau naik, beliau bertakbir tiga kali, kemudian berdo’a (yang artinya) “Tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan dan bagi-Nya segala pujian, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa. Kami orang-orang yang kembali, orang-orang yang bertaubat, orang-orang yang beribadah, orang-orang yang bersujud, dan kepada Tuhan kami, kami memuji. Maha benar Allah yang telah memenuhi janji-Nya, Dia menolong hamba-Nya, dan menghancurkan orang-orang kafir yang bersekutu dengan sendiri-Nya.. [HR. Muslim juz 2, hal. 980]

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي اسْحَاقَ قَالَ: قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: أَقْبَلْنَا مَعَ
النَّبِيِّ ص أَنَا وَ أَبُو طَلْحَةَ وَ صَفِيَّةٌ رَدِيفَتُهُ عَلَى نَاقَتِهِ حَتَّى إِذَا
كُنَّا بظَهْرِ الْمَدِينَةِ قَالَ: آيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ
فَلَمْ يَزَلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ. مسلم ٢ : ٩٨٠

Dari Yahya bin Abu Ishaq, ia berkata : Anas bin Malik berkata : Kami pulang (menuju Madinah) bersama Nabi SAW, Abu Thalhah dan Shafiyah yang membonceng unta beliau. Ketika sudah berada di dekat Madinah, beliau berdoa (yang artinya) “Kami pulang, kami bertaubat, kami beribadah, dan kami memuji kepada Tuhan kami”. Beliau terus-menerus membaca do’a itu sehingga kami tiba di Madinah. [HR. Muslim juz 2, hal. 980]

Akhirnya sampailah Nabi SAW dan kaum muslimin di Madinah dengan selamat, tidak mendapat halangan dan rintangan sedikitpun.

Nabi SAW mempersiapkan pasukan untuk menyerang Rumawi dan pengangkatan Usamah menjadi panglima perang.

Pada bulan Shafar tahun 11 Hijriyah Nabi SAW mempersiapkan angkatan perang untuk dikerahkan ke daerah perbatasan sebelah utara guna melumpuhkan kekuatan tentara Romawi yang membahayakan kaum muslimin.

Dalam tempo yang singkat beliau berhasil menyiapkan pasukan besar yang di dalamnya termasuk shahabat-shahabat besar seperti Abu Bakar, ‘Umar, Abu Ubaidah bin Jaraah dan Sa’ad bin Abi Waqqash.

Pada hari yang telah ditentukan, yaitu Senin tanggal 26 Shafar 11 Hijriyah, Nabi SAW memerintahkan kepada mereka supaya bersiap berangkat ke Ubna yang terletak dekat Mu’tah untuk menyerang Romawi.

Kemudian pada keesokan harinya, yaitu Selasa, Nabi SAW memanggil Usamah bin Zaid dan beliau mengangkatnya menjadi panglima perang untuk memimpin angkatan perang yang akan diberangkatkan itu.

Kemudian Nabi SAW bersabda kepada Usamah :

سِرْ إِلَى مَوْضِعِ قَتْلِ أَبِيكَ فَأَوْطِئْهُمْ الْخَيْلَ، فَقَدْ وَلَّيْتُكَ هَذَا
الْجَيْشَ. فَاغْرُ صَبَاحًا عَلَى أَهْلِ أُبْنَى وَ حَرِّقْ عَلَيْهِمْ وَ أَسْرِعِ
السَّيْرَ تَسْبِقِ الْأَخْبَارَ، فَإِنْ ظَفَرَكَ اللَّهُ فَاقْلِلِ اللَّبْثَ فِيهِمْ وَ خُذْ
مَعَكَ الْأَدْلَاءَ وَ قَدِّمِ الْعُيُونَ وَ الطَّلَائِعَ أَمَامَكَ. ابن سعد ٢ : ١٩٠

Pergilah kamu ke tempat terbunuhnya bapakmu, maka injaklah mereka dengan pasukan kuda. Sesungguhnya aku menyerahkan pimpinan pasukan ini kepadamu. Serbulah penduduk Ubna pada pagi hari dan bakarlah (hancurkanlah) mereka. Cepatlah berjalan agar kamu cepat mendapatkan berita-berita itu. Jika Allah memberi kemenangan kepadamu atas mereka, maka janganlah kamu berlama-lama tinggal bersama mereka. Bawalah bersamamu para penunjuk jalan dan dahulukanlah di depanmu mata-mata dan para penyelidik”. [HR. Thabaqaat Ibnu Sa’ad juz 2, hal. 190]

Perintah Nabi SAW tersebut maksudnya sebagai berikut :

1. Usamah bin Zaid agar berangkat ke tempat ayahnya terbunuh dalam pertempuran di Mu'tah, yaitu diperbatasan Balqaa' dan Daarum (dua tempat yang termasuk daerah Palestina).
2. Usamah harus dapat menginjakkan kaki kuda yang dikendarainya di tempat tersebut.
3. Usamah supaya memimpin tentara yang beliau kerahkan ke tempat tersebut.
4. Agar menyerang musuh (penduduk Ubna) pada waktu Shubuh dan menghancurkan-binasakan mereka.
5. Usamah agar berjalan cepat dan tepat dalam segala tugas yang harus diselesaikan agar tidak didahului oleh musuh.
6. Jika mendapat kemenangan, maka tidak boleh berlama-lama tinggal diantara musuh, cukup sebentar saja, kemudian kembali ke Madinah.
7. Supaya membawa penunjuk jalan agar tidak terlalu lama dalam perjalanan. Demikian pula harus mengirim mata-mata dan penyelidik lebih dahulu agar jangan sampai dijebak musuh.

Terjadi desas-desus yang kurang baik terhadap Usamah.

Selanjutnya pada hari Rabu, 28 Shafar tahun 11 Hijriyah, tiba-tiba Nabi SAW sakit panas dan sakit kepala yang sangat berat, padahal tentara muslimin sedang menunggu komando beliau. Mereka belum mau berangkat sebelum Nabi SAW memerintahkan mereka supaya berangkat.

Pada hari Kamis, 29 Shafar Nabi SAW memanggil Usamah. Dengan segera Usamah menghadap beliau, maka beliau pun menyerahkan sebuah bendera kepada Usamah sambil bersabda :

أَغْزُ بِسْمِ اللَّهِ، فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَقَاتِلْ مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ. ابن سعد ٢ :
١٩٠

Berperanglah dengan nama Allah, di jalan Allah. Perangilah orang yang kufur kepada Allah. [Thabaqaat Ibnu Sa'ad juz 2, hal. 190]

Walaupun demikian Nabi SAW belum memerintahkan Usamah untuk berangkat dengan pasukannya. Sedangkan tentara muslimin telah siap siaga untuk berangkat.

Usamah bin Zaid seorang pemuda yang umurnya baru 17 tahun, sedangkan pasukan yang dipimpinnya terdiri dari orang-orang yang lebih tua dan lebih banyak pengalaman dari pada dia, terdiri dari kaum Muhajirin dan Anshar, maka pengangkatan Usamah bin Zaid itu sangat mengherankan orang banyak. Seandainya bukan karena kethaatan dan penuhnya kepercayaan kaum muslimin kepada Nabi SAW, tentulah pengangkatan Usamah bin Zaid itu akan menimbulkan kekecewaan diantara mereka.

Walaupun demikian timbul juga perkataan-perkataan yang kurang menyenangkan hati Nabi SAW. Diantara percakapan mereka itu, "Kenapa orang yang belum begitu banyak pengalaman itu yang disuruh memimpin dan mengepalai pasukan yang demikian besarnya, sedangkan di dalamnya ada orang-orang tua yang sudah banyak pengalamannya. Apa sebabnya Usamah yang beliau angkat menjadi panglima perang dalam menghadapi musuh yang demikian hebatnya di tempat yang jauh dan sulit itu ?". Mengapa anak muda ini yang beliau angkat menjadi amir memimpin orang-orang Muhajirin dan Anshar ?.

Setelah Nabi SAW mendengar yang demikian itu, beliau pun sangat marah. Beliau dalam keadaan sakit, dengan memakai ikat kepala, beliau keluar dari rumah dengan wajah yang tampak marah sekali. Kemudian beliau naik mimbar dan berpidato. Setelah beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu beliau bersabda :

أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا النَّاسُ فَمَا مَقَالَةٌ بَلَغَنِي عَنْ بَعْضِكُمْ فِي تَأْمِيرِ
أُسَامَةَ؟ وَلَئِنْ طَعَنْتُمْ فِي إِمَارَتِي أُسَامَةَ لَقَدْ طَعَنْتُمْ فِي إِمَارَتِي
أَبَاهُ مِنْ قَبْلِهِ. وَ أَيْمُ اللَّهِ، إِنْ كَانَ لَإِمَارَةَ لَخَلِيقًا وَ إِنْ أَبْنُهُ
مِنْ بَعْدِهِ لَخَلِيقٌ لَإِمَارَةٍ. وَ إِنْ كَانَ لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ،
وَ أَتَاهُمَا لَمَخِيلَانِ لِكُلِّ خَيْرٍ، وَ اسْتَوْصُوا بِهِ خَيْرًا، فَإِنَّهُ مِنْ
خِيَارِكُمْ. ابن سعد ٢ : ١٩٠

Adapun sesudah itu, wahai segenap manusia, mengapa ada perkataan-perkataan yang sampai kepadaku dari antara kalian tentang penunjukanku kepada Usamah ? Jika kalian mencela tentang pengangkatanku kepada Usamah menjadi pimpinan pasukan, maka sungguh kalian mencela tentang pengangkatanku terhadap bapaknya dahulu menjadi pimpinan pasukan. Demi Allah, jika ia (bapaknya) seorang yang pantas memimpin pasukan perang, maka sesungguhnya anaknyapun pantas pula menjadi pimpinan sepeninggalnya. Sesungguhnya ia adalah salah seorang yang paling aku cintai. Dan sesungguhnya keduanya menjadi tempat persangkaan bagi setiap kebaikan, sebab itu nasehatilah yang baik kepadanya, karena dia adalah termasuk orang pilihan diantara kalian. [Thabaqaat Ibnu Sa'ad juz 2, hal. 190]

Setelah Nabi SAW turun dari mimbar, lalu beliau masuk rumah.

Setelah kaum muslimin mendengar pidato Nabi SAW tersebut, maka lenyaplah segala desas-desus yang tidak baik terhadap Usamah.

Kemudian Usamah bersama pasukan muslimin berangkat menuju ke suatu tempat yang bernama Juruf, di pinggir kota Madinah. Di sana ada suatu lapangan yang luas untuk mengatur pasukan yang besar itu sambil menunggu “perintah pemberangkatan dari Nabi SAW”.

Bukhari meriwayatkan sebagai berikut :

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ اسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ صُ أُسَامَةَ، فَقَالُوا فِيهِ، فَقَالَ
النَّبِيُّ ص: قَدْ بَلَغَنِي أَنَّكُمْ قُلْتُمْ فِي أُسَامَةَ وَ أَنَّهُ أَحَبُّ النَّاسِ
إِلَيَّ. البخارى ٥: ١٤٥

Dari Salim dari ayahnya ('Abdullah bin 'Umar) ia berkata : Nabi SAW mengangkat Usamah bin Zaid (untuk memimpin pasukan), lalu orang-orang membicarakan tentang dia, lalu Nabi SAW bersabda, “Telah sampai kepadaku bahwa kalian membicarakan tentang Usamah dan sesungguhnya dia adalah orang yang paling aku cintai”. [HR. Bukhari juz 5, hal. 145]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ص بَعَثَ بَعْثًا وَ أَمَرَ
عَلَيْهِمْ أُسَامَةَ ابْنَ زَيْدٍ فَطَعَنَ النَّاسُ فِي أَمَارَتِهِ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ
ص، فَقَالَ: إِنْ تَطَعُنُوا فِي أَمَارَتِهِ فَقَدْ كُنْتُمْ تَطَعُنُونَ فِي أَمَارَةِ
أَبِيهِ مِنْ قَبْلُ، وَ أَيْمُ اللَّهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لَلْأَمَارَةِ وَ إِنْ كَانَ
لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ وَ إِنْ هَذَا لَمِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ بَعْدَهُ.

البخارى ٥: ١٤٥

Dari 'Abdullah bin 'Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW mengirim satu pasukan dan beliau mengangkat Usamah sebagai pemimpinnya. Lalu orang banyak mengecam kepemimpinannya. Maka Rasulullah SAW berdiri dan bersabda, “Jika kalian mengecam kepemimpinannya, maka kalian benar-benar telah mengecam kepemimpinan ayahnya sebelum itu. Demi Allah, sesungguhnya dia (Zaid bin Haritsah) benar-benar pantas sebagai pemimpin, dan sesungguhnya ia termasuk orang yang paling aku cintai, dan sesungguhnya orang ini (Usamah) benar-benar termasuk orang yang paling aku cintai sesudahnya”. [HR. Bukhari juz 5, hal. 145]

Bersambung.....